

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN
PRODUKSI PADA PT. SURYA AGROLIKA REKSA PMKS SEI
BASAU KEC. SINGINGI HILIR KAB. KUANSING**

(Study Empiris)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

SUWARDI
NIM. 10573002142

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. SURYA AGROLIKA REKSA PMKS SEI BASAU KUANTAN SINGINGI

Oleh: Suwardi

Penelitian ini dilakukan pada PT. Surya Agrolika Reksa yang berlangsung pada bulan April 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi menggunakan instrumen kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda metode enter dengan menggunakan program SPSS versi 16,0. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi anggaran produksi, yaitu anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan Cronbach Alpha. Kedua, distribusi rata-rata jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual. Ketiga, secara parsial variabel stabilitas bahan baku dan modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi, sedangkan variabel anggaran penjualan, jumlah tenaga kerja dan kapasitas mesin dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Keempat, secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi dengan p value (sig) $0,000 < 0,05$. Kelima, variabel modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap anggaran produksi dengan nilai koefisien korelasi parsial 0,945 (94,5%).

Kata Kunci : Anggaran Penjualan, Stabilitas Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja, Kapasitas Mesin, Modal Kerja dan Anggaran Produksi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | |
| A. Pengertian Anggaran | 11 |
| B. Pengertian Anggaran Produksi..... | 12 |
| C. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi | 16 |
| D. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi | 18 |
| E. Anggaran Penjualan | 21 |
| F. Bahan Baku | 22 |
| G. Tenaga Kerja | 24 |
| H. Mesin dan Peralatan Pabrik | 25 |
| I. Modal Kerja | 28 |
| J. Model Penelitian | 30 |
| K. Hipotesis | 30 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian | 32 |
| B. Populasi dan Sampel | 32 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Variabel Penelitian | 33 |
| F. Perumusan Model Penelitian | 35 |
| G. Analisis Data | 36 |
| 1. Uji Kualitas Data | 37 |
| a. Validitas | 37 |
| b. Reliabilitas | 37 |
| 2. Uji Normalitas Data | 37 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 38 |
| a. Multikolinearitas | 38 |
| b. Autokorelasi | 39 |
| c. Heteroskedastisitas | 39 |
| 4. Uji Hipotesis | 40 |
| a. Uji Parsial (Uji t)..... | 40 |
| b. Uji Simultan (Uji F) | 41 |
| c. Koefisien Determinasi (R^2) | 41 |

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Sejarah Singkat Perusahaan | 43 |
| B. Struktur Organisasi | 44 |
| C. Aktivitas Perusahaan | 49 |

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Statistik Deskriptif | 53 |
| B. Pengujian Kualitas Data | 56 |
| 1. Uji Validitas | 57 |
| 2. Uji Reliabilitas | 62 |

| | |
|--|----|
| C. Pengujian Normalitas Data | 63 |
| D. Pengujian Asumsi Klasik | 64 |
| 1. Multikolinearitas | 65 |
| 2. Autokorelasi | 66 |
| 3. Heteroskedastisitas | 66 |
| E. Penentuan Model Penelitian..... | 67 |
| F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan..... | 69 |
| 1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)..... | 69 |
| 2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)..... | 72 |
| 3. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 73 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| BIOGRAFI PENULIS | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional seperti yang telah dituangkan dalam pola umum pembangunan jangka panjang pemerintah telah menggariskan bahwa pembangunan sektor pertanian dan industri adalah merupakan bagian pembangunan yang saling mendukung dimana pembangunan pertanian yang mencakup tanaman pangan dan perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh serta dapat menunjang sektor industri. Kemudian sektor industri diarahkan untuk menunjang pembangunan pertanian yakni mengolah hasil pertanian baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Memasuki era pasar bebas perusahaan dihadapkan pada persaingan dalam memperebutkan pasar untuk menghadapi persaingan yang juga dialami perusahaan pada Negara lainnya, maka perusahaan dalam negeri harus memiliki strategi dengan menggunakan secara maksimum faktor-faktor produksi dalam aktivitas perusahaan.

Tujuan utama setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri adalah terselenggaranya kegiatan produksi dengan baik dan lancar. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan adanya peranan manajemen dalam system pelaksanaan system produksi agar dicapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

Dan umumnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Salah satu tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang baik dan andal serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan yang mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitasnya guna memperoleh laba tersebut, tidak jarang perusahaan menghadapi hambatan dan permasalahan. Untuk itu diperlukan informasi yang lengkap, tepat dan cepat serta berbagai alat teknik pengawasan. Salah satu alat pengawasan yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan anggaran.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi.

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan (**Christina, et, al, 2002:60**).

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, anggaran produksi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya perencanaan maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Anggaran tidak hanya digunakan sebagai alat perencanaan, tetapi juga digunakan sebagai alat

pengawasan dan tolak ukur prestasi kerja karyawan dari tingkat manajemen terendah hingga pada tingkat manajemen tertinggi.

Dengan demikian, anggaran produksi merupakan alat ukur dan pengawasan proses produksi yang sangat efektif dan tidak dapat diabaikan agar tercapainya tujuan perusahaan. Mengingat produksi itu merupakan suatu proses, maka hasil dari proses tersebut akan berpengaruh pada hasil produksi yang dicapai. Bila produksi dilakukan secara baik, maka hasil yang akan dicapai akan sesuai dengan rencana semula. Untuk itu, dalam menyusun anggaran produksi harus dipertimbangkan secara cermat dan bijak beberapa faktor yang mempengaruhinya, agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dan produksi benar-benar mencapai sasaran.

Menurut **Christina, et, al, (2002:60)** beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi yaitu rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, kapasitas mesin dan peralatan pabrik, tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya, stabilitas bahan baku, modal kerja yang dimiliki dan fasilitas gudang.

Penyusunan anggaran produksi ditentukan oleh kebijakan pimpinan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Pola produksi yang dimaksud adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang untuk menghadapi pola penjualan.

Dengan demikian, agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik pula sebagai alat ukur dan

pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT. Surya Agrolika Reksa merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang hasil akhirnya berupa minyak sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)* dan inti sawit atau *Palm Kernel (PK)*.

PT Surya Agrolika Reksa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan industri kelapa sawit dengan luas areal perkebunan 7.160 Ha. Untuk mengolah hasil perkebunan tersebut perusahaan mendirikan industri pengolahan minyak kelapa sawit (CPO) yang proses pengolahannya berlangsung cukup panjang dimulai dari pengangkutan bahan baku (TBS), dari tempat pengumpulan bahan baku (TBS) ini tidak tahan lama dan memerlukan pengolahan dengan segera, maka perusahaan mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berdekatan dengan lokasi perkebunan kelapa sawit.

Adapun lokasi pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) Surya Agrolika Reksa terletak di Singingi Hilir Kuansing. Dimana kegiatan utama dari pabrik tersebut adalah menghasilkan produk minyak sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (Kernel) sebagai produk sampingannya, Yang dapat diolah menjadi berbagai pemenuhan kebutuhan manusia seperti minyak goreng, mentega, sabun, dan lain sebagainya.

Perkebunan PT Surya Agrolika Reksa terbagi atas kebun inti, kebun plasma dan KKPA, sehingga dalam hal ketersediaan bahan baku perusahaan tidak

mengalami kesulitan. Disamping itu, perusahaan juga mendapatkan bahan baku atau Tandan Buah Segar (**TBS**) dari perkebunan rakyat atau kebun milik masyarakat pribadi. PT. Surya Agrolika Reksa hanya akan mengolah kelapa sawit yang masih segar dan PT Surya Agrolika Reksa memiliki 45 orang karyawan bagian produksi. Dengan kapasitas mesin 60 ton per jam, dalam satu bulan perusahaan mampu mengolah TBS hingga 18.420 ton lebih. Persentase hasil produksi terhadap TBS adalah 20% atau lima banding satu untuk CPO dan 4% untuk PK. Dengan demikian, jika dalam satu bulan perusahaan mengolah TBS sebanyak 18.420 ton maka hasil produksi CPO akan mencapai ± 3.684 ton dan hasil produksi PK akan mencapai ± 736 ton setiap bulannya.

Dari kegiatan produksi PT. Surya Agrolika Reksa selama lima tahun terakhir, dapat diketahui bahwa selama ini realisasi produksi CPO belum pernah mencapai bahkan melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi CPO PT. Surya Agrolika Reksa selama lima tahun terakhir pada tabel I.1.

Tabel I.1: Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Surya Agrolika Reksa

| TAHUN | ANGGARAN PRODUKSI (TON) | REALISASI PRODUKSI (TON) | PERSENTASE (%) PENCAPAIAN |
|-------|-------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 2004 | 44.208 | 28.069 | 63,50 |
| 2005 | 59.308 | 43.708 | 73,69 |
| 2006 | 70.554 | 51.124 | 72,46 |
| 2007 | 74.687 | 55.258 | 73,99 |
| 2008 | 74.951 | 57.226 | 76,35 |

Sumber: PT. Surya Agrolika Reksa tahun 2009

Data diatas menjelaskan bahwa selama lima tahun terakhir realisasi produksi CPO PT. Surya Agrolika Reksa tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2004 anggaran produksinya adalah sebanyak 44.208 ton dan terealisasi 28.069 ton atau sebesar 63,50%, tahun 2005 dianggarkan sebanyak 59.308 ton dan terealisasi 43.708 ton atau 73,69%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 70.554 ton dan hanya terealisasi 54.124 ton atau sebesar 72,46%, sedangkan pada tahun 2007 anggaran produksinya adalah sebanyak 74.687 ton namun realisasinya hanya 55.258 ton atau 73,99%, dan pada tahun 2008 dianggarkan sebanyak 74.951 ton dan realisasinya adalah 57.226 ton atau 76,35%.

Sedangkan untuk produksi PK selama lima tahun terakhir, PT. Surya Agroliks Reksa juga belum pernah mencapai atau melebihi anggaran produksi yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat anggaran serta realisasi produksi PK PT. Surya Agrolika Reksa selama lima tahun terakhir pada tabel I.2.

Tabel I.2: Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Surya Agrolika Reksa

| TAHUN | ANGGARAN PRODUKSI (TON) | REALISASI PRODUKSI (TON) | PERSENTASE (%) PENCAPAIAN |
|-------|-------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 2004 | 8.832 | 5.614 | 63,56 |
| 2005 | 11.862 | 8.742 | 73,69 |
| 2006 | 14.111 | 10.226 | 72,47 |
| 2007 | 14.937 | 11.025 | 73,81 |
| 2008 | 14.990 | 11.445 | 76,35 |

Sumber: PT. Surya Agrolika Reksa tahun 2009

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, realisasi produksi PK PT. Surya Agroika Reksa tidak pernah mencapai target yang

telah ditetapkan. Pada tahun 2004 anggaran produksinya adalah sebanyak 8.832ton dan terealisasi 5.614 ton atau sebesar 63,56%, tahun 2005 dianggarkan sebanyak 11.862 ton dan terealisasi 8.742 ton atau 73,69%, tahun 2006 dianggarkan sebanyak 14.111 ton dan hanya terealisasi 10.226 ton atau sebesar 72,47%, sedangkan pada tahun 2007 anggaran produksinya adalah sebanyak 14.937 ton namun realisasinya hanya 11.052 ton atau 73,81%, dan pada tahun 2008 dianggarkan sebanyak 14.990 ton dan realisasinya adalah 1.445 ton atau 76,35%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini PT. Surya Agrolika Reksa tidak mampu mencapai target produksi sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hal ini perlu menjadi koreksi bagi pihak manajemen untuk mencari apa penyebab dari tidak tercapainya anggaran produksi selama ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Produksi Pada PT. Surya Agrolika Reksa PMKS Sei Basau Kec. Singingi Hilir Kab. Kuansing”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan anggaran produksi, yaitu:

1. Apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa?

2. Apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa?
3. Apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa?
4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa?
5. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan bukti empiris apakah anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa
- b. Untuk memberikan bukti empiris apakah stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.
- c. Untuk memberikan bukti empiris apakah kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa
- d. Untuk memberikan bukti empiris apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.

- e. Untuk memberikan bukti empiris apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, menambah dan memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi.
- b. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam enam bab dengan ukuran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang diteliti yang terangkum dalam telaah pustaka, model penelitian dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan model penelitian serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang di susun secara sistematis dalam bentuk angka yang di nyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa akan datang. Oleh karena rencana yang di susun di nyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran sering kali di sebut juga dengan rencana keuangan. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan di kuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat di ukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. **Christina, et, al (2002: 1)**

Menurut **Christina, et, al, (2002: 2-3)** mengemukakan bahwa anggaran sebagai alat perencanaan, pengawasan, evaluasi adalah :

- a. Anggaran sebagai alat perencanaan
Anggaran dapat di gunakan sebagai alat untuk merumuskan rencana perusahaan dan untuk menjalankan pengendalian terhadap berbagai kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, anggaran merupakan suatu alat manajemen yang dapat gunakan baik untuk keperluan perencanaan maupun pengendalian.
- b. Anggaran sebagai alat pengawasan
Anggaran memerlukan serangkaian standar prestasi atau target yang bisa dibandingkan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap aktifitas dapat di nilai kinerjanya. Dalam menentukan standar acuan, diperlukan pemahaman yang realistis dan analisis yang seksama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Anggaran sebagai alat evaluasi
Anggaran yang di susun dengan baik menerapkan standar yang relevan akan memberikan pedoman bagi perbaikan operasi perusahaan dalam

menentukan langkah-langkah yang harus di tempuh agar pekerjaan bisa di selesaikan dengan cara yang baik, artinya menggunakan sumber-sumber daya perusahaan yang di anggap paling menguntungkan. terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi dalam operasional perlu dilakukan evaluasi yang dapat menjadi masukan berharga bagi penyusunan anggaran selanjutnya.

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis, yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan. Salah satu anggaran dalam perusahaan adalah anggaran produksi.

2.Pengertian Anggaran Produksi

Perusahaan yang memproduksi secara terus menerus pada prinsipnya mengarahkan usaha dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pihak manajemen perlu menyusun anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan pada masa yang akan datang.

Setiap kegiatan operasional perusahaan perlu adanya anggaran, termasuk dalam proses produksi, agar hasil akhir produksi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Menurut **Christina, et, al, (2002:60)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode ayang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan menurut **Jhim dan Siegel (2001:57)** yang dimaksud dengan anggaran produksi adalah:

Pernyataan output berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit.

Secara garis besar, anggaran produksi dapat di formulasikan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.1 : Bentuk anggaran produksi secara garis besar

| | |
|------------------------------------|--------------|
| Rencana penjualan | XXX |
| Persediaan akhir | <u>XXX</u> + |
| Barang yang tersedia | XXX |
| Persediaan awal | <u>XXX</u> - |
| Jumlah yang harus diproduksi | XXX |

Sumber: Christina, et, al, (2002:60)

Selanjutnya **Munandar (2001:93)** mengemukakan pengertian anggaran produksi adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi, serta waktu (kapan) produksi tersebut akan dilakukan.

Pendapat lain, **Assauri (2004:129)** yang di maksud dengan anggaran produksi adalah:

Perencanaan dan pengorganisasian mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lainnya serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau yang diramalkan.

Dari definisi diatas jelaslah bahwa dalam anggaran produksi akan ditentukan apa yang akan diproduksi, berapa jumlah yang akan diproduksi, dan kapan barang akan diproduksi. Dengan anggaran produksi, proses produksi akan dapat di koordinir dengan bagian lain yang mempunyai hubungan-hubungan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan produksi. Berdasarkan anggaran produksi yang telah disusun, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.
2. Menentukan mesin dan peralatan yang diperlukan dalam proses produksi.
3. Tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung selama periode tertentu.

Perencanaan merupakan dasar manajemen untuk menentukan terlebih dahulu kegiatan dan hasil yang ingin dicapai pada periode berikutnya dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk dari berbagai jenis perencanaan tersebut adalah anggaran yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka, dimana dalam penyusunan anggaran diperlukan perencanaan dengan mengadakan penelitian dan analisa secara mendalam agar alat ini benar-benar bisa digunakan sebagai pedoman untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Anggaran berbeda dengan ramalan, karena anggaran didasarkan pada analisa secara mendalam dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah

disusun tersebut, sedangkan ramalan semata-mata untuk memperkirakan apa yang terjadi dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat **Komarudin (2007:184)** anggaran berbeda dengan peramalan (*forecasting*), ramalan (*forecast*) hanya semata-mata usaha memperkirakan apa yang akan terjadi, tanpa mengikat orang yang meramalkan bahwa perkiraannya akan terjadi.

Komarudin (2007:184) menambahkan bahwa anggaran merupakan suatu proyeksi bukan prediksi, tetapi suatu estimasi mengenai apa yang akan terjadi jika berbagai situasi dan kondisi timbul.

Karakteristik Anggaran:

1. Dinyatakan dalam satuan keuangan (moneter), walaupun angkanya berasal dari angka bukan satuan keuangan (misalnya unit terjual dan jumlah produksi)
2. Mencakup kurun waktu satu tahun atau dalam periode tertentu lainnya.
3. Isinya menyangkut komitmen manajemen, yaitu manajer setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang telah dianggarkan.
4. Usulan anggaran dinilai dan disetujui oleh orang yang mempunyai wewenang lebih tinggi daripada yang menyusunnya.
5. Jika anggaran sudah disahkan, maka anggaran tersebut tidak dapat diubah kecuali dalam hal khusus.
6. Hasil aktual akan dibandingkan dengan anggaran secara periodik dan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dianalisis dan dijelaskan.

Karakteristik Ramalan (*Forecast*):

1. Boleh dinyatakan dalam satuan keuangan dan boleh tidak.
2. Kurun waktunya tidak tetap.
3. Orang yang membuat ramalan tidak mempunyai tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diramalkan.
4. Ramalan biasanya tidak disahkan oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi.
5. Ramalan akan segera diperoleh jika muncul informasi baru mengenai perubahan situasi dan kondisi.
6. Penyimpangan atas suatu ramalan tidak dianalisis secara formal maupun periodik. (bisa saja orang yang membuat ramalan melakukan

analisis, akan tetapi ini lebih dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuannya mengadakan ramalan).

Untuk menentukan jumlah produksi yang direncanakan, terlebih lagi pada perusahaan yang menggunakan mesin-mesin serba mekanis dalam pengolahannya, maka standar produksi merupakan bahan pertimbangan dan pedoman terhadap proses produksi yang akan dilaksanakan.

Standar produksi merupakan hal yang sangat penting didalam perusahaan, dengan adanya standarisasi akan banyak keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan. Adanya standar produksi dalam perusahaan, maka para karyawan dalam perusahaan akan mempunyai pegangan dalam pelaksanaan proses produksi. Sedangkan manajemen perusahaan juga akan mendapatkan beberapa kemudahan dalam mengadakan pengendalian kegiatan produksi, sehingga para karyawan akan melaksanakan proses produksi dengan sebaik-baiknya (Agus, 2002:5).

Pada akhirnya, dengan mengikuti standar produksi yang tersebut, tujuan produksi untuk menghasilkan jumlah yang diharapkan dengan kualitas yang dikehendaki serta waktu yang tepat dari pengerjaan akan tercapai. Apabila pekerjaan tersebut menyimpang dari standar yang ditetapkan, tentu tujuan dan sasaran produksi tidak akan tercapai sesuai yang di rencanakan perusahaan.

2. Manfaat dan Kegunaan Anggaran Produksi

Anggaran sangat besar manfaatnya bagi manajemen dalam membantu pengambilan sebuah keputusan, karena anggaran dibuat berdasarkan hasil penelitian, penganalisaan, dan pertimbangan yang seksama atas alternatif dan konsekuensi dari suatu tujuan yang dinyatakan secara kuantitatif.

Dengan adanya pendapat para ahli yang menyatakan bahwa anggaran mempunyai keterbatasan antara lain menggunakan estimasi atau taksiran-taksiran dalam menyusun rencana-rencana perusahaan, maka anggaran bukan berarti harus sesuai dengan kenyataan (hasil akhir). Namun diusahakan agar hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut sedapat mungkin tidak menyimpang dari hasil akhir yang sebenarnya.

Munandar (2001:94) mengemukakan bahwa kegunaan dari anggaran produksi dibedakan menjadi:

1. Secara umum, semua anggaran, termasuk anggaran produksi mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja, yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.
2. Secara khusus, berguna sebagai dasar penyusunan budget-budget biaya produksi.

Sedangkan menurut **Kusuma (2002:2)** kegunaan anggaran bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkan dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuatif permintaan pada suatu periode.

Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dalam setiap kegiatan, serta sebagai alat pengawasan kerja dan alat pembanding untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan.

Pengawasan pada hakikatnya adalah menentukan tolak ukur standar-standar, melakukan pemeriksaan hasil-hasil dan membandingkan hasil dengan standar, melihat penyimpangan-penyimpangan dan umpan balik sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (**Sukanto, 2001:359**).

Menurut **Assauri (2004:148)** dengan adanya pengawasan produksi, maka keuntungan-keuntungan yang didapat oleh perusahaan adalah:

1. Dapat membantu tercapainya produksi yang efisien dari suatu perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan sehingga tercapai pengeluaran yang minimum dan efisien yang optimal, yang mana pada akhirnya mencapai keuntungan yang maksimum.
2. Membantu melaksanakan prosedur yang kacau dan sembarangan sehingga dapat sederhana, kemudian membuat pekerjaan yang lebih mudah dikerjakan. Disamping itu pekerja umumnya lebih senang bekerja dengan hasil yang lebih baik jika diawasi dan direncanakan dengan nyata, sehingga dengan demikian akan dapat moral yang baik bagi pekerja.
3. Menjaga supaya tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik minimum. Sehingga akan dapat dilakukan penghematan tenaga kerja dan bahan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak.

3. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan Anggaran Produksi

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk

kerjasama diantara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu juga dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi operasional dalam suatu perusahaan.

Harahap (2001:157) menyatakan bahwa, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah sebagai berikut:

1. Rencana penjualan.
2. Kemampuan pabrik menghasilkan produk.
3. Kapasitas perusahaan, tenaga kerja, keuangan, kuota, lisensi dan lain sebagainya.
4. Jumlah dan lamanya penyediaan bahan, barang yang diperlukan.
5. Lama yang diperlukan untuk memproduksinya.
6. Sebaran produksi akan terjual, diperhatikan kapan barang yang diproduksi paling banyak terjual jika misalnya bermusim.
7. Kebijakan tentang stok persediaan.
8. Lama pengiriman.

Sedangkan menurut **Munandar (2001:94)** faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam budget penjualan, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya dimasa yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kualitasnya serta kemungkinan mengembangkannya diwaktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.
7. Kebijakan perusahaan di bidang persediaan barang jadi. Bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi

berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah besar pula.

8. Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. Yang dimaksud pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Christina, et, al, (2002:60-61) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan.
2. Kapasitas mesin dan peralatan pabrik.
3. Tenaga kerja yang dimiliki yang terkait dengan kualitas maupun kuantitasnya.
4. Stabilitas bahan baku.
5. Modal kerja yang dimiliki.
6. Fasilitas gudang.

Menurut **Assauri (2004:131)** beberapa Faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:

1. Sifat dari Proses Produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermitten manufacturing*) dan proses produksi terus-menerus (*continues proses*).

2. Jenis dan Mutu Barang yang Diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terdapat beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan *consumer goods* (barang-barang yang langsung dikonsumsi konsumen) atau *producer goods* (barang-barang produksi). Kemudian sifat barang yang dihasilkan apakah barang tahan lama atau tidak, sifat dari permintaan yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

3. Sifat Barang yang Diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar, berapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan barang dan hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pimpinan perusahaanlah yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara menyeluruh.

1. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran penjualan umumnya menggambarkan penghasilan atau laba yang akan diterima karena hasil dari penjualan produk. Anggaran penjualan meliputi tentang jenis produk yang akan dijual, volume produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan, dan daerah penjualan.

Menurut **Aliminsyah dan Padji (2005:125)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Rencana jumlah penjualan yang akan dicapai selama suatu periode tertentu dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut **Munandar (2001:49)** yang dimaksud dengan anggaran penjualan adalah:

Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

2. Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut **Sinuraya (2000:9)** yang dimaksud dengan bahan baku adalah:

Bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses yang akan membentuk barang jadi, selama bahan baku tersebut baik sifat maupun bentuknya belum berubah.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini dapat mengurangi resiko kekurangan bahan baku (**Suyadi, 2000: 67**).

Pendapat lain mengatakan persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara continue diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali (**Rangkuti, 2007:7**).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, penting bagi perusahaan untuk dapat memperkirakan kebutuhan bahan baku, agar persediaan bahan baku tersedia dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menjamin kelancaran produksi.

Untuk itu perlu disusun anggaran bahan baku guna menjaga kestabilan bahan baku untuk proses produksi.

Menurut **Christina, et, al, (2002:60)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah untuk membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan:

1. Perkiraan jumlah kebutuhan bahan baku.
2. Perkiraan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan.
3. Dasar perkiraan kebutuhan dana dalam pembelian bahan baku
4. Dasar penentuan komponen harga pokok produk karena pemakaian bahan baku untuk proses produksi.
5. Dasar pengawasan penggunaan bahan baku.

Sedangkan menurut **Suyadi (2000:79)** tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Agar jumlah persediaan bahan yang disediakan tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, artinya jumlah yang cukup efisien dan efektif.
2. Operasi perusahaan, khususnya proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.
3. Implikasi penyediaan yang efisien demi kelancaran proses produksi, berarti harus disediakan investasi sejumlah modal dalam jumlah yang memadai.

Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tersiri dari dua macam, yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan bahan baku yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi (**Christina, et, al, 2002:74**).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku hanya merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku

langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan dicanangkan dalam anggaran BOP (Biaya Overhead Pabrik).

Hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an (**Surat An-Nisa, Ayat 29**)

مِّنكُمْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu [287]; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (QS. An-Nisa, Ayat 29).

3. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, karena tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup (Soekartiwi, 2003:7).

Menurut pendapat Mulyadi (2000:343) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah:

Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Dalam hubungannya tenaga kerja dengan produksi, maka tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tenaga Kerja Langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.
2. Tenaga Kerja Tidak Langsung, yaitu karyawan yang secara tidak langsung ikut serta dalam proses produksi.

4. Mesin dan Peralatan Pabrik

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.

Bagi perusahaan, pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan maka proses produksi akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga produksi akan mencapai sasaran.

Disamping itu perlu juga diperhatikan masalah perawatan dan pemeliharaan atau *maintenance* seluruh mesin dan peralatan agar umur manfaatnya sesuai dengan yang diestimasikan.

Menurut **Tampubolon (2004:350)** pemeliharaan merupakan fungsi didalam suatu perusahaan yang penting dengan produksinya. Agar setiap penggunaan mesin dan peralatan secara continue dapat berproduksi dengan baik maka perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti:

1. Melakukan pengecekan.
2. Melakukan pelumasan.
3. Melakukan perbaikan.
4. Melakukan penggantian spare part.

Dengan demikian, *maintenance* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara mesin dan peralatan produksi dan mengadakan perbaikan atau penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan perusahaan.

Penggunaan mesin dan peralatan produksi yang terus menerus apabila tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan mengakibatkan timbulnya kerusakan dari mesin produksi tersebut dalam waktu yang relatif singkat. Gangguan selama proses produksi berlangsung karena peralatan yang kurang terpelihara akan semakin sering terjadi. Dalam hal ini, pemeliharaan yang teratur dan baik pada mesin produksi akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan. Jika di *maintenance* dengan baik, maka mesin dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi tidak akan mengalami

kerusakan selama digunakan dalam proses produksi hingga jangka waktu tertentu yang diinginkan.

Menurut **Assauri (2004:95)** tujuan dari dilakukannya *maintenance* pada mesin dan peralatan pabrik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana produksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan menjaga agar kegiatan produksi tidak terganggu.
3. Untuk membantu mengurangi pemakaian dan penyimpangan yang diluar batas dan menjaga modal yang diinvestasikan dalam perusahaan selama waktu yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
4. Untuk mencapai tingkat biaya *maintenance* yang serendah mungkin.
5. Menghindari kegiatan *maintenance* yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
6. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam suatu perusahaan.

Dalam kegiatan praktek dilapangan, *maintenance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *preventive maintenance* dan *corrective maintenance* (**Tampubolon, 2004:250**).

a) Preventive Maintenance

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan yang tidak terduga dan menentukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan pada waktu digunakan dalam proses produksi.

b) Corrective Maintenance

Yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan pada mesin atau peralatan produksi. *Corrective maintenance* juga disebut dengan kegiatan perbaikan atau reparasi.

5. Modal Kerja

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan, tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal yang dimiliki. Produksi yang besar tidak akan dilakukan apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, meskipun permintaan akan barang itu tinggi. Jika dipaksakan maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi, apakah dalam hal pembelian bahan baku, upah tenaga kerja dan hal lain yang berhubungan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut pendapat **Sawir (2005:129)** yang dimaksud dengan modal kerja adalah:

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Masalah utama dalam merencanakan pembiayaan modal adalah dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanannya. Masalah penting dalam mengendalikan pengeluaran dana sebenarnya adalah persoalan dalam memastikan bahwa pengeluaran yang sebenarnya tersebut sesuai dengan rencana dan bahwa dana tersedia ketika pengeluaran terjadi (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:343-344**).

Pembiayaan modal adalah penggunaan dana (contoh kas) untuk menyediakan harta operasi yang akan (a) menolong untuk memperoleh pendapatan dimasa mendatang atau (b) mengurangi biaya masa datang. Pembiayaan modal mencakup antara lain harta tetap (untuk operasi) seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, peralatan, renovasi besar, dan paten. Biasanya pengeluaran modal melibatkan sejumlah besar kas, sumber lainnya, dan hutang yang bertalian dengan periode tertentu (**Welsch, Hilton dan Gordon, 2000:344**).

Sawir (2005:129) mengatakan bahwa penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sifat atau Tipe Perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya, perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar daripada perusahaan dagang.
2. Waktu yang Dibutuhkan untuk Memproduksi
Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual, untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau memperoleh barang tersebut, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, harga pokok per satuan barang yang semakin besar, juga akan membutuhkan modal kerja semakin besar pula.
3. Syarat Pembelian Bahan atau Barang Dagangan
Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.
4. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli, akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

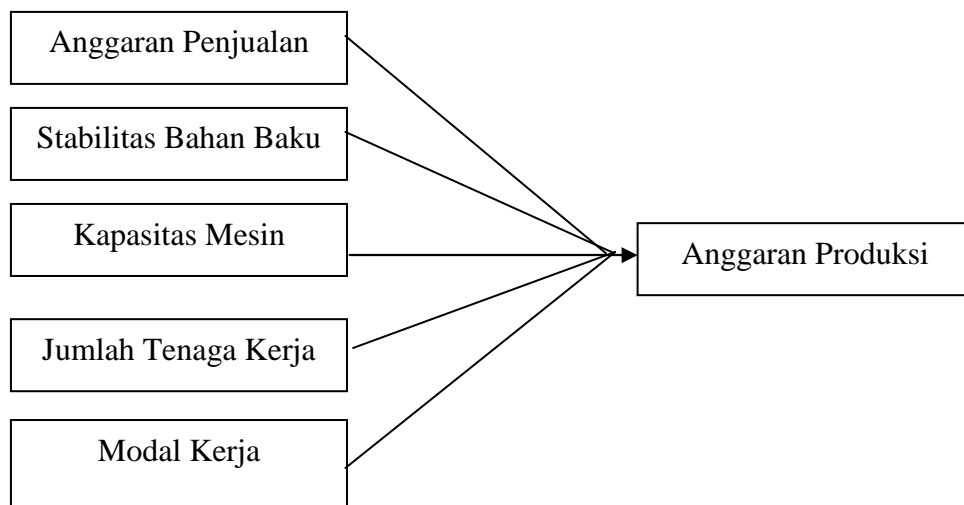
5. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

5. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.2: Model Penelitian



6. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar bab sebelumnya, maka penulis mencoba membuat suatu hipotesis yang nantinya akan diuji, yaitu:

H1 Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.

- H2 Stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.
- H3 Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.
- H4 Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa.
- H5 Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi pada PT.Surya Agrolika Reksa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. Surya Agrolika Reksa Sei basau yang berlokasi kec. Singingi hilir kab. kuansing yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri CPO dan PK.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. Surya Agrolika Reksa yang berjumlah 45 orang. Berdasarkan pendapat **Arikunto (2002:112)** apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Surya Agrolika Reksa

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data mentah yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, yaitu PT.Surya Agrolika Reksa.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dari tempat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah) (**Nursalim, 2005:113**).
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (**Umar, 2007:49**).

5. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anggaran produksi:

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja :

1. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan merupakan dasar dari penyusunan anggaran lainnya. Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang akan dijual, waktu penjualan, serta tempat (daerah) penjualan.

2. Stabilitas Bahan baku

Stabilitas bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan alat penggerak dari mesin dan peralatan produksi perusahaan. Seberapapun canggihnya mesin dan peralatan produksi yang dimiliki akan tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak.

Dalam perusahaan industri, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup.

4. Mesin Dan Peralatan Pabrik

Penemuan mesin merupakan bagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktifitasnya, baik ragam, kuantitas serta kualitasnya. Dengan adanya mesin yang dapat membantu manusia dalam melakukan proses produksi, manusia dapat memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan waktu yang singkat.

5. Modal Kerja

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat penting, karena besar kecilnya setiap kegiatan perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja juga mempengaruhi penyusunan anggaran produksi perusahaan,

tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal yang dimiliki. modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

6. Perumusan Model Penelitian

Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) guna mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model tersebut diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi ($i= 1,2,3,4,5$)

X_1 = Anggaran Penjualan

X_2 = Stabilitas Bahan Baku

X_3 = Kapasitas Mesin

X_4 = Jumlah Tenaga Kerja

X_5 = Modal Kerja

e = Error

Untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$H1 \dots\dots\dots Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2 \dots\dots\dots Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3 \dots\dots\dots Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4 \dots\dots\dots Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5 \dots\dots\dots Y = a + b_5X_5 + e$$

Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala Likert dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skala 5 (Sangat Setuju).

Untuk masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala Likert yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) 1

Tidak Setuju (TS) 2

Ragu-Ragu (RR) 3

Setuju (S) 4

Sangat Setuju (SS) 5

7. Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja) dengan variabel dependen (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda (*multiple regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Kualitas Data

a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson dengan pengujian (*two tail*) dan menggunakan tingkat signifikan 5%. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (*p value*). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau *p value* $< 5\%$ (Ghozali, 2006:45).

b. Reliabilitas

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2006:42).

2. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah

dalam sebuah model regresi, variabel dependennya, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas maka digunakan rumus *Varian Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif.

Karena $VIF = 1/\text{Tolerance}$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika nilai *tolerance* diatas 0,10 (Ghozali, 2006:92).

b. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin Watson* sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- (a) Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- (b) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- (c) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (b_i)}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila:

- (a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- (b) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

(a) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.

(b) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Surya Agrolika Reksa didirikan pada tahun 1999 oleh ADIMULIA GROUP, berlokasi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing Provinsi Riau. PT. Surya Agrolika Reksa adalah anak perusahaan dari PT. Adimulia Agrolestari yang bergerak dibidang agrobisnis khususnya perkebunan kelapa sawit.

PT. Surya Agrolika Reksa didirikan berdasarkan akte notaris PT ADIMULIA A. NO.10 tanggal 09 April 1999, Hj Nurlian pada tanggal 27 September 1999 persetujuan Pemerintah Daerah Pekanbaru untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di kawasan transmigrasi. Sehingga polanya sistem KKPA (Kredit Koperasi Primer untuk Anggota). Dengan membentuk mitra kerja petani dan perusahaan, hal ini bertujuan mensukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan pola usaha perkebunan.

Kegiatan penanaman tanaman kelapa sawit dimulai sejak tahun 1999. Produksi pertamakali pada tahun 2001, kemudian mendirikan pabrik minyak kelapa sawit (PMKS) dan mulai beroperasi pada tahun 2002. Kapasitas olah terpasang pabrik sebesar 60 ton per jam.

Perkebunan PT. Surya Agrolika Reksa memiliki luas areal yang sudah berproduksi adalah 7.160 Ha yang terbagi atas 6 afdeling. Kebun KKPA PT.

Surya Agrolika Reksa merupakan kebun kelapa sawit yang ditanam di lahan milik warga transmigrasi yang memiliki sertifikat.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah suatu kerangka hubungan kerja antara individu yang bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi yang baik adalah dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas sehingga dengan sarana dan modal yang tersedia dapat memberikan hasil yang gemilang.

Sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau profit, dalam menjalankan fungsinya maka diperlukan suatu organisasi secara nyata dan jelas. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai maka orang yang bekerja dalam suatu organisasi dapat diatur dan bertanggungjawab. Struktur organisasi dalam suatu perusahaan menggambarkan garis wewenang dan tanggungjawab dari masing-masing bagian. Dalam penyusunan struktur organisasi hendaklah jelas tujuan dan sasaran dari perusahaan. Pembagian tugas dari masing-masing bagian sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan secara efisien dan efektif.

Adapun struktur organisasi PT Surya Agrolika Reksa dapat kita lihat pada lampiran 1.

Keterangan Struktur Organisasi PT. Surya Agrolika Reksa

| | |
|-----|-------------------------------------|
| CEO | : <i>Chief Executive Officer</i> |
| GM | : <i>General Manager</i> |
| EM | : <i>Estate Manager</i> |
| HAD | : <i>Head Accounting Department</i> |

| | |
|--------|---|
| HFD | : <i>Head Finance Department</i> |
| HPD | : <i>Head Purchasing Department</i> |
| EDP | : <i>Electronic Data Purchasing</i> |
| HSD | : <i>Head System Department</i> |
| HP-GAD | : <i>Head Personalia & General Affairs Department</i> |
| HLLD | : <i>Head Legal & Licence Department</i> |
| KTU | : Kepala Tata Usaha |
| ASKEP | : Asisten Kepala |
| PGA | : <i>Personalia & General Affairs</i> |

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen yang ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris (*Board of Director*)

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melakukan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- b. Mempunyai kewajiban melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan direktur.
- c. Mempunyai hak untuk membebaskan salah satu dari anggota direksi, jika mereka telah terbukti menyimpang dari anggaran dasar perusahaan atau telah melalaikan kewajibannya atau hal-hal lain. Selanjutnya masalah tersebut diserahkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. *Direktur (CEO/Deputy CEO)*

Direktur merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Berhak mengambil keputusan dan kebijakan sehubungan dengan arah dan tujuan kegiatan perusahaan.
- b. Memimpin dan mengendalikan operasi perusahaan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.
- c. Mengadakan pengawasan dan pemeriksaan kepada setiap bagian dalam perusahaan dan memberikan penjelasan tentang segala hal yang perlu untuk pengawasan dan pemeriksaan kepada komisaris.
- d. Memberi laporan tentang keadaan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai pada tahun buku yang lalu.
- e. Menentukan garis kebijakan perusahaan.
- f. Membuat atau menyetujui peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan perusahaan.
- g. Menetapkan besarnya gaji dan upah pegawai.

3. *General Manager*

- a. Bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas semua departemen yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas penyampaian laporan kepada direktur.

4. *Finance Controller*

Melakukan pengawasan terhadap semua masalah keuangan dalam perusahaan.

5. *Estate Manager*

Manajer lapangan yang berada dilokasi kebun perusahaan.

6. *Factory Manager*

Sebagai penanggung jawab dalam pabrik. Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi dan membuat anggaran pabrik, dan meminta persetujuan dari *General Manager*.
- b. Mengkoordinasikan dan mengawasi jalannya aktivitas pengoperasian pabrik, dimana dalam menjalankan tugasnya ia dibantu oleh asisten kepala beserta staf yang lain.

7. *Kepala Tata Usaha*

Bagian ini bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi di pabrik, baik yang menyangkut tentang karyawan, pembukuan dan lain-lain untuk kemudian dilaporkan kepada kantor pusat.

8. *Asisten Kepala Kebun (Wakil Estate Manager)*

Bagian ini bertanggung jawab membantu *Estate Manager* dalam menjalankan tugasnya serta langsung mengawasi staf kebun lainnya.

9. *Head Accounting Department*

- a. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan akuntansi, baik akuntansi umum maupun akuntansi biaya.
- b. Bertanggung jawab terhadap penyusunan anggaran.
- c. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pemeriksaan internal.

- d. Bertanggung jawab terhadap pengurusan pajak perusahaan.
- e. Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pengelolaan Data Elektronik (EDP System).

10. *Head Finance Department*

- a. Bertanggung jawab terhadap segala masalah keuangan perusahaan, baik intern maupun ekstern.
- b. Bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap pelunasan tagihan yang ditujukan untuk perusahaan serta melakukan penagihan terhadap piutang perusahaan.

11. *Head Purchasing Department*

Bagian ini bertanggung jawab terhadap pembelian barang yang dibutuhkan perusahaan dengan harga yang menguntungkan bagi perusahaan.

12. *Electronic Data Processing (EDP)*

Bagian ini bertanggung jawab atas kelancaran penerapan *Electronic Data Processing* sehingga laporan yang akan dihasilkan bisa tepat waktu dan akurat.

13. *Head System Department*

Bagian ini bertanggung jawab atas keamanan seluruh system yang ada dalam perusahaan, sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan terkontrol.

14. *Head Personalia and General Affair Department*

- a. Bertanggung jawab atas administrasi personalia dan penerimaan karyawan baru.
- b. Menjalankan absensi dan membuat jadwal tugas masing-masing bagian serta membuat surat teguran dan skorsing.
- c. Menjaga hubungan baik dengan pihak luar, seperti pelanggan, wartawan, dan instansi pemerintah.

15. *Head Legal and Licences Department*

Bagian ini bertanggung jawab atas pengurusan surat izin dan masalah-masalah perusahaan yang bersangkutan dengan hukum baik di pengadilan maupun diluar pengadilan.

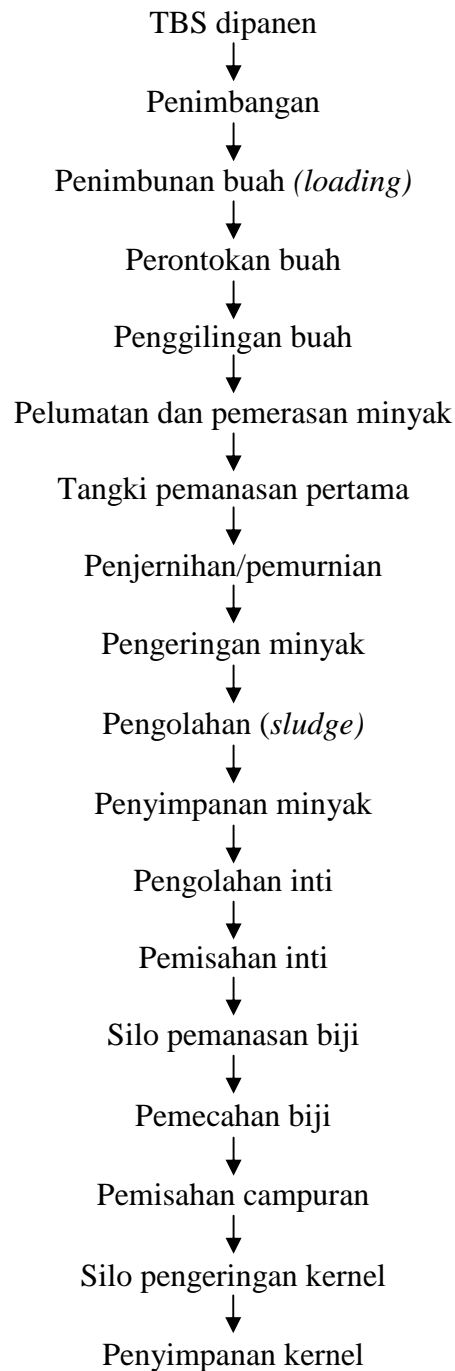
C. Aktivitas Perusahaan

PT. Surya Agrolika Reksa merupakan perusahaan milik swasta yang bergerak dibidang industri, khususnya industri kelapa sawit yang akan diolah menjadi minyak kelapa sawit (CPO). Termasuk juga didalamnya adalah pengusahaan tanaman dan pengolahan tanaman.

Hasil produksi kebun merupakan kelapa sawit dalam bentuk tandan atau yang lebih dikenal dengan Tandan Buah Segar (TBS). kelapa sawit dalam bentuk TBS seterusnya diproses untuk menghasilkan minyak kelapa sawit dan inti sawit.

Proses produksi dari kelapa sawit dalam bentuk TBS sampai menjadi minyak sawit dapat diuraikan sebagai berikut :

Gambar IV.1 : Proses Produksi CPO dan PK pada PT. Surya Agrolika Reksa



Sumber data: PT. Surya Agrolika Reksa 2010

PT. Surya Agrolika Reksa merupakan perusahaan milik swasta yang bergerak dibidang industri, khususnya industri kelapa sawit yang menyangkut bidang tersebut dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk didalamnya adalah pengusahaan tanaman dan pengolahan tanaman.

Sebelum kelapa sawit dapat menghasilkan, perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya yang cukup besar, antara lain biaya penjajakan dan survey, biaya pemeliharaan tanaman, dan biaya-biaya lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap penjajakan dan survey. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kondisi tanah yang akan ditanami, dengan kata lain untuk mengetahui kelayakan suatu lahan untuk ditanami agar dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Tahap pembebasan lahan dan pengurusan izin untuk penanaman.
3. Setelah lahan ini diperoleh, maka perusahaan akan melakukan *Land Clearing*/pembukaan lahan. Disini perusahaan terlebih dahulu membersihkan lahan yang akan ditanami dan melakukan pemupukan terhadap lahan.
4. Masa pembibitan, dimana bibit terlebih dahulu ditanam ditempat khusus (*polybag*), pemupukan terhadap bibit, dan menjaga bibit dari serangan hama dan gulma. Setelah umur bibit telah mencapai umur 12 bulan baru dipindahkan keareal tanaman, dimana untuk 1 Hektar lahan bisa ditanami 136 batang.

5. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Belum Menghasilkan bisa berumur sampai 4 tahun, setelah itu baru bisa menjadi tanaman menghasilkan (sudah bisa dipanen).
6. Tanaman menghasilkan, masa menghasilkan tanaman ini bisa mencapai umur ± 21 tahun.
7. Masa pemanenan. TBS yang dihasilkan dari tanaman dikebun, dibawa ke pabrik untuk diolah.
8. Pengolahan TBS, dimana pada akhirnya akan menghasilkan CPO dan PK.
9. Pemasaran CPO dan PK. CPO dan PK yang dihasilkan dijual ke pembeli, yang mana didahului dengan surat kontrak penjualan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Surya Agrolika Reksa yang berjumlah 45 orang. Kuesioner dikirim pada tanggal 28 April 2010 dan kembali pada hari itu juga. Dari total kuesioner yang dikirim sebanyak 45, jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 45, ini berarti bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Dari jumlah kuesioner yang kembali, seluruhnya dinyatakan layak untuk diolah Data demografi responden dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah.

Tabel V.1 Data Demografi Responden

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------|-----------|-------------|
| <u>UMUR</u> | | |
| 21 – 30 Tahun | 19 | 42,22% |
| 31 – 40 Tahun | 21 | 46,67% |
| 41 – 50 Tahun | 4 | 8,89% |
| 51 Tahun Keatas | 1 | 2,22% |
| Total | 45 | 100% |
| <u>TINGKAT PENDIDIKAN</u> | | |
| SD | 4 | 8,89% |
| SMP | 8 | 17,78% |
| SMA/SMK/MAN | 32 | 71,11% |
| S1 | 1 | 2,22% |
| Total | 45 | 100% |

| | | |
|----------------------------|-----------|-------------|
| <u>LAMA BEKERJA</u> | | |
| 1 – 3 Tahun | 4 | 8,89% |
| 4 – 6 Tahun | 13 | 28,89% |
| 7 – 9 Tahun | 28 | 62,22% |
| Total | 45 | 100% |
| <u>JABATAN</u> | | |
| Loading Ramp | 12 | 26,67% |
| Sterilizer | 4 | 8,89% |
| Thresher | 5 | 11,11% |
| Press | 5 | 11,11% |
| Loader | 2 | 4,44% |
| Klarifikasi | 4 | 8,89% |
| Kernel | 2 | 4,44% |
| Mesin | 1 | 2,22% |
| Boiler | 5 | 11,11% |
| Mandor | 2 | 4,44% |
| Asisten | 2 | 4,44% |
| Supervisor | 1 | 2,22% |
| Total | 45 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah 2010

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa persentase responden yang berumur 21 – 30 tahun 42,22% dari total responden, umur 31 – 40 tahun 46,67%, umur 41 – 50 tahun 8,89% dan umur 51 tahun keatas hanya 2,22%. Dilihat dari tingkat pendidikan, responden tamatan SD 8,89%, responden tamatan SMP 17,78%, responden tamatan SMA/SMK/MAN 71,11% dan responden tamatan S1 2,22%. Selanjutnya dilihat dari lama bekerja responden, 1 – 3 tahun 8,89%, 4 – 6 tahun 28,89%, dan 7 – 9 tahun 62,22%. Yang terakhir dilihat dari jabatan responden, Loading Ramp 26,67%, Sterilizer 8,89%, Thresher 11,11%, Press 11,11%, Loader 4,44%, Klarifikasi 8,89%, Kernel 4,44%, Mesin 2,22%, Boiler 11,11%, Mandor 4,44%, Asisten 4,44%, dan Supervisor 2,22%.

Analisa data dilakukan terhadap 45 sampel yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.2 dibawah ini.

Tabel V.2 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| A Penjualan | 45 | 11 | 25 | 18.56 | 3.787 |
| B Baku | 45 | 16 | 25 | 20.24 | 2.707 |
| Mesin | 45 | 14 | 25 | 20.76 | 2.822 |
| T Kerja | 45 | 13 | 25 | 18.62 | 3.453 |
| M Kerja | 45 | 14 | 25 | 20.56 | 2.760 |
| A Produksi | 45 | 14 | 25 | 20.91 | 2.644 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dalam Tabel V.2 terlihat bahwa sumber Anggaran penjualan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,56 dan standar deviasi 3,787, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,56 maka pengaruh variabel anggaran penjualan cenderung tinggi.

Stabilitas bahan baku (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,24 dan standar deviasi 2,707, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,24 maka pengaruh variabel stabilitas bahan baku cenderung tinggi.

Kapasitas mesin (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,76 dan standar deviasi 2,822, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,76 maka pengaruh variabel kapasitas mesin cenderung tinggi.

Jumlah tenaga kerja (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 18,62 dan standar deviasi 3,453, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,62 maka pengaruh variabel jumlah tenaga kerja cenderung tinggi.

Modal kerja (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,56 dan standar deviasi 3,787 hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 20,56 maka pengaruh variabel modal kerja cenderung tinggi.

Sedangkan variabel anggaran produksi (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 22,91 dan standar deviasi 2,644, hal ini menunjukkan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 22,91 maka pengaruh variabel anggaran produksi cenderung tinggi.

B. Pengujian Kualitas Data

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layak tidaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, berarti kuesionernya layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan akan diolah lebih lanjut pada uji normalitas data dan uji asumsi klasik dengan catatan bahwa hanya item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel yang akan diolah lebih lanjut.

Pengujian kualitas data dilakukan hanya untuk mengetahui item-item pertanyaan apa saja yang dinyatakan valid dan reliabel untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Kriteria pertanyaan yang dinyatakan valid adalah apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai probabilitas (*p value*) $< Level\ of\ Significance$ yang digunakan (0,05) dan dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan melihat nilai korelasi pearson melalui aplikasi SPSS, dijelaskan bahwa untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran penjualan masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,596 – 0,774 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan stabilitas bahan baku masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,448 – 0,821 dan *p value* berkisar antara 0,000 – 0,002. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan kapasitas mesin masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,532 – 0,843 dengan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,519 – 0,820 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan modal kerja masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,529 – 0,662 dan *p value* 0,000. Selanjutnya untuk pertanyaan yang berkaitan dengan anggaran produksi masing-masing memiliki nilai korelasi berkisar antara 0,498 – 0,717 dengan *p value* berkisar antara 0,000 – 0,001.

Untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} , setiap item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel 45 dengan pengujian *two tail* adalah 0,300.

Instrumen anggaran penjualan terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini.

Tabel V.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1)

| Pertanyaan | Kriteria | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|------------|----------|----------|-------|------------|
| X1.1 | > 0,300 | 0,774 | 0,000 | Valid |
| X1.2 | > 0,300 | 0,569 | 0,000 | Valid |
| X1.3 | > 0,300 | 0,718 | 0,000 | Valid |
| X1.4 | > 0,300 | 0,764 | 0,000 | Valid |
| X1.5 | > 0,300 | 0,644 | 0,000 | Valid |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi setiap item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,569 – 0,774 dan *p value* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen anggaran penjualan adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen stabilitas bahan baku terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.4 dibawah ini.

Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2)

| Pertanyaan | Kriteria | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|------------|----------|----------|-------|------------|
| X2.1 | > 0,300 | 0,704 | 0,002 | Valid |
| X2.2 | > 0,300 | 0,821 | 0,000 | Valid |
| X2.3 | > 0,300 | 0,709 | 0,000 | Valid |
| X2.4 | > 0,300 | 0,598 | 0,000 | Valid |
| X2.5 | > 0,300 | 0,448 | 0,000 | Valid |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dari tabel V.4 diatas diketahui bahwa dari hasil perhitungan korelasi setiap, item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,448 – 0,821 dan $p\ value < 0,05$ yang berkisar antara 0,000 – 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen stabilitas bahan baku adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen jumlah tenaga kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.5 dibawah ini.

Tabel V.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)

| Pertanyaan | Kriteria | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|------------|----------|----------|-------|------------|
| X3.1 | > 0,300 | 0,603 | 0,000 | Valid |
| X3.2 | > 0,300 | 0,843 | 0,000 | Valid |
| X3.3 | > 0,300 | 0,671 | 0,000 | Valid |
| X3.4 | > 0,300 | 0,674 | 0,000 | Valid |
| X3.5 | > 0,300 | 0,532 | 0,000 | Valid |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel V.5 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,532 –

0,843 dan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen jumlah tenaga kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen kapasitas mesin terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini.

Tabel V.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4)

| Pertanyaan | Kriteria | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|------------|-----------|----------|-------|------------|
| X4.1 | $> 0,300$ | 0,611 | 0,000 | Valid |
| X4.2 | $> 0,300$ | 0,820 | 0,000 | Valid |
| X4.3 | $> 0,300$ | 0,660 | 0,000 | Valid |
| X4.4 | $> 03,00$ | 0,684 | 0,000 | Valid |
| X4.5 | $> 0,300$ | 0,519 | 0,000 | Valid |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel V.6 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,519 – 0,820 dan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen kapasitas mesin adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen modal kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.7 berikut ini.

Tabel V.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5)

| Pertanyaan | Kriteria | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|------------|----------|----------|-------|------------|
| X5.1 | > 0,300 | 0,605 | 0,000 | Valid |
| X5.2 | > 0,300 | 0,662 | 0,000 | Valid |
| X5.3 | > 0,300 | 0,605 | 0,000 | Valid |
| X5.4 | > 0,300 | 0,529 | 0,000 | Valid |
| X5.5 | > 0,300 | 0,557 | 0,000 | Valid |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,529 – 0,662 dan $p\ value\ 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen modal kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Instrumen anggaran produksi terdiri dari 5 item pertanyaan, dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini.

Tabel V.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y)

| Pertanyaan | Kriteria | Korelasi | Sig. | Keterangan |
|------------|----------|----------|-------|------------|
| Y1 | > 0,300 | 0,717 | 0,000 | Valid |
| Y2 | > 0,300 | 0,652 | 0,000 | Valid |
| Y3 | > 0,300 | 0,717 | 0,000 | Valid |
| Y4 | > 0,300 | 0,498 | 0,001 | Valid |
| Y5 | > 0,300 | 0,543 | 0,000 | Valid |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Tabel V.8 diatas menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan korelasi, setiap item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu berkisar antara 0,498 –

0,717 dan $p\text{ value} < 0,05$. yang berkisar antara 0,000 – 0,001 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen modal kerja adalah valid dan dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diolah lebih lanjut pada uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria $> 0,6$. Pada tabel V.9 berikut ini, diterangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja.

Tabel V.9 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Kriteria | Jumlah Pertanyaan | Koefisien Crobach Alpha | Keterangan |
|----------------------------|----------|-------------------|-------------------------|------------|
| Anggaran Penjualan (X1) | $> 0,6$ | 5 | 0,741 | Reliabel |
| Stabilitas Bahan Baku (X2) | $> 0,6$ | 5 | 0,647 | Reliabel |
| Jumlah Tenaga Kerja (X3) | $> 0,6$ | 5 | 0,692 | Reliabel |
| Kapasitas Mesin (X4) | $> 0,6$ | 5 | 0,676 | Reliabel |
| Modal Kerja (X5) | $> 0,6$ | 5 | 0,663 | Reliabel |
| Anggaran Produksi (Y) | $> 0,6$ | 5 | 0,624 | Reliabel |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.9 dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen anggaran penjualan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,741, koefisien reliabilitas instrumen stabilitas bahan baku menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*

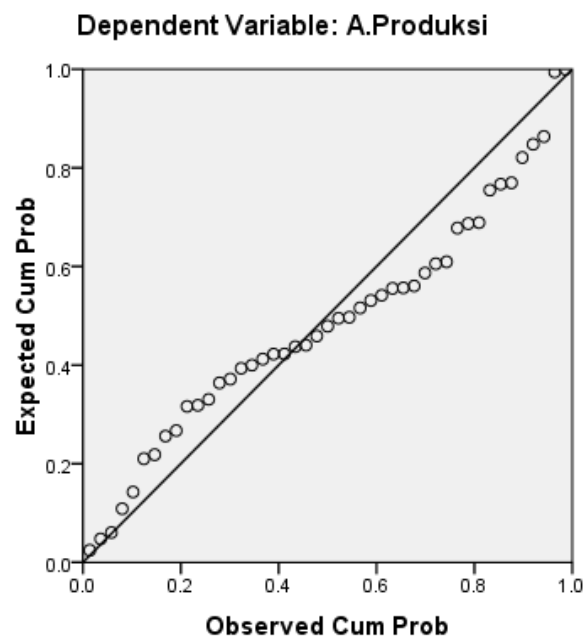
0,647, koefisien reliabilitas instrumen jumlah tenaga kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,859, sedangkan koefisien reliabilitas instrumen kapasitas mesin menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,692, koefisien reliabilitas instrumen modal kerja menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,663 dan terakhir koefisien reliabilitas instrumen anggaran produksi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,624. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

C. Pengujian Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini terlihat pada grafik V.1.

Gravik V 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik V.1 dapat dilihat bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis lurus (tidak tersebar jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas multikolinearitas juga dapat ditentukan jika tolerance diatas 0,10.

Tabel V.10 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel Independen | Kriteria | VIF | Tolerance | Keterangan |
|----------------------------|----------|-------|-----------|------------|
| Anggaran Penjualan (X1) | < 10 | 2.419 | 0,413 | Bebas |
| Stabilitas Bahan Baku (X2) | < 10 | 7.179 | 0,139 | Bebas |
| Kapasitas Mesin (X3) | < 10 | 5.760 | 0,174 | Bebas |
| Jumlah Tenaga Kerja (X4) | < 10 | 1.601 | 0,624 | Bebas |
| Modal Kerja (X5) | < 10 | 1.207 | 0,829 | Bebas |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.10 diatas, diketahui bahwa variabel anggaran penjualan mempunyai nilai VIF sebesar 2,419 dengan nilai tolerance 0,413, stabilitas bahan baku sebesar 7,179 dengan nilai tolerance 0,139, kapasitas mesin sebesar 5,760 dengan nilai tolerance 0,174, Jumlah tenaga kerja sebesar 1,601 dengan nilai tolerance 0,624 dan modal kerja sebesar 1,207 dengan nilai tolerance 0,829. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bebas dari pengaruh multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

2. Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Waston* (DW). Kriterianya sebagai berikut:

Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Jika angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel V.11 Hasil Uji Autokorelasi

| Variabel Independen | Durbin-Watson |
|----------------------------|---------------|
| Anggaran Penjualan (X1) | 1.784 |
| Stabilitas Bahan Baku (X2) | 1.784 |
| Jumlah Tenaga Kerja (X3) | 1.784 |
| Kapasitas Mesin (X4) | 1.784 |
| Modal Kerja (X5) | 1.784 |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

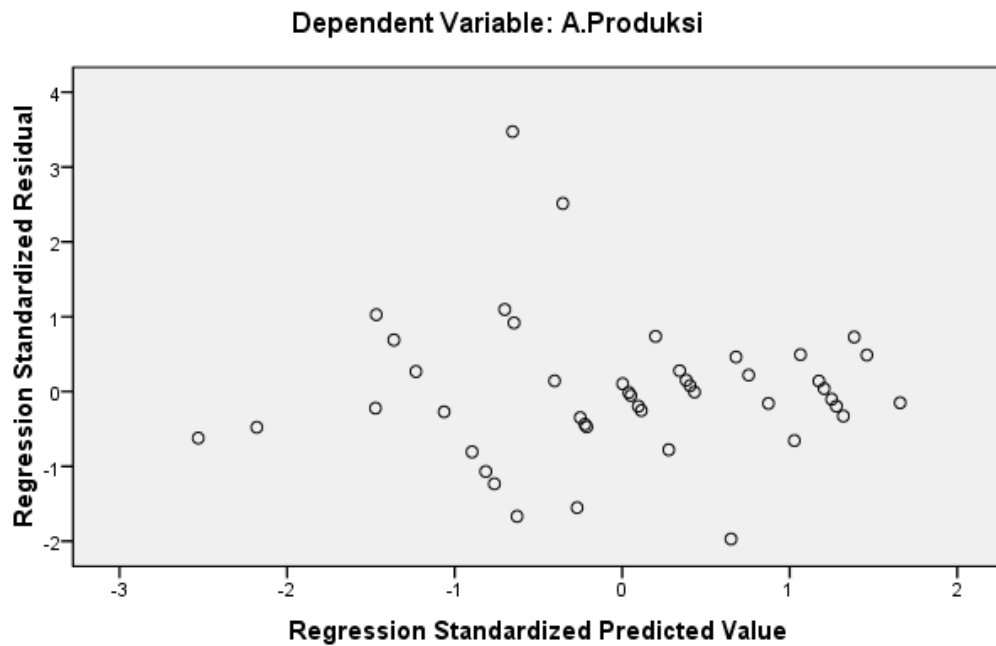
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,784. Angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2.

3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari penyebaran data (titik) pada grafik *scatterplot*.

Gravik V 2

Scatterplot



Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Pada grafik V.2 penyebaran data (titik) tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Penentuan Model Penelitian

Pengolahan data ini menggunakan rumus *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 16,0. Analisa regresi ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan sebagai prediktor atas kriteria dalam penelitian ini. Dengan

demikian, faktor anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja digunakan dalam model penelitian untuk menentukan pengaruhnya terhadap anggaran produksi pada PT.Surya Agrolika Reksa. Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.12 Hasil Regresi dengan Metode Enter

| Model | Unstandardized Coefficients | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig. | Keterangan |
|--------------|-----------------------------|--------------|-------------|-------|------------|
| | B | | | | |
| 1 (Constant) | 0.729 | | | | |
| X1 | -0.013 | -.263 | 1,679 | 0.794 | - |
| X2 | 0.282 | 2.384 | 1,679 | 0.022 | Signifikan |
| X3 | -0.182 | -1.796 | 1,679 | 0.080 | - |
| X4 | 0.045 | 1.034 | 1,679 | 0.308 | - |
| X5 | 0.859 | 18.095 | 1,679 | 0.000 | Signifikan |
| | | | | | |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Dengan menggunakan metode enter, tidak ada variabel yang dikeluarkan pada model ini. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0,729 - 0,013X1 + 0,282X2 - 0,182X3 + 0,045X4 + 0,859X5 + e$$

Berdasarkan tabel V.12 diatas, t_{hitung} yang dihasilkan dari pengujian, anggaran penjualan (X1) menunjukkan nilai sebesar -0,263 dengan probabilitas 0,794, stabilitas bahan baku (X2) sebesar 2,384 dengan probabilitas 0,022, jumlah tenaga kerja sebesar (X3) -1,769 dengan probabilitas 0,080, kapasitas mesin (X4) sebesar 1,034 dengan probabilitas 0,308 dan modal kerja (X5) sebesar 18,095 dengan probabilitas 0,000. Jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka hanya variabel modal kerja yang dinyatakan memiliki pengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas $0,000 < 0,05$.

F. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian kelima variabel dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Tabel V.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

| Pengujian Hipotesis | B | t_{hitung} | Sig. | t_{tabel} | Keterangan | Keputusan |
|---------------------|--------|--------------|-------|-------------|------------|-----------|
| H1 | -0.013 | -0.263 | 0.794 | 1,679 | - | Ditolak |
| H2 | 0.282 | 2.384 | 0.022 | 1,679 | Signifikan | Diterima |
| H3 | -0.182 | -1.796 | 0.080 | 1,679 | - | Ditolak |
| H4 | 0.045 | 1.034 | 0.308 | 1,679 | - | Ditolak |
| H5 | 0.859 | 18.095 | 0.000 | 1,679 | Signifikan | Diterima |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

H1 : Anggaran penjualan berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian diperoleh melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel V.13. Hasilnya menunjukkan bahwa koefisien anggaran penjualan sebesar -0,013 yang berarti tidak ada hubungan positif antara anggaran penjualan dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,263

t_{tabel} sebesar 1,679

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti anggaran penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan karena karyawan bagian produksi PT. Surya Agrolika Reksa kurang memahami tentang anggaran penjualan.

H2 : Stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien stabilitas bahan baku sebesar 0,282 yang berarti ada hubungan positif antara stabilitas bahan baku dengan anggaran produksi. Semakin tinggi stabilitas bahan baku maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 2,384

t_{tabel} sebesar 1,679

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H2 diterima

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti stabilitas bahan baku berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

H3 : Kapasitas mesin berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kapasitas mesin sebesar -0,182 yang berarti ada hubungan positif antara kapasitas mesin dengan anggaran

produksi. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -1,769

t_{tabel} sebesar 1,679

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H3 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman karyawan bagian produksi PT. Surya Agrolika Reksa tentang kapasitas mesin.

H4 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa koefisien jumlah tenaga kerja sebesar 0,045 yang berarti tidak ada hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan anggaran produksi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 1.034

t_{tabel} sebesar 1,679

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H4 ditolak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti kapasitas mesin tidak berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman karyawan bagian produksi PT. Surya Agrolika Reksa tentang tenaga kerja.

H5 : Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien modal kerja sebesar 0,859 yang berarti ada hubungan positif antara modal kerja dengan anggaran produksi. Semakin tinggi stabilitas bahan baku maka anggaran produksi juga akan semakin tinggi. Untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar 18,095

t_{tabel} sebesar 1,679

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H5 diterima

Dengan demikian H5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji F. Untuk mengujinya dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikansi atau probability yang ada. Analisa ini menggunakan *Level of Significance* sebesar 5% yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5%, dan berarti tingkat keyakinannya adalah 95%. Jika *p value* lebih besar dari 0,05 maka model tersebut tidak layak untuk digunakan dan sebaliknya jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut layak untuk digunakan.

Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

| Model | | F _{tabel} | F _{hitung} | Sig. | Keterangan |
|-------|---------------------------|--------------------|---------------------|-------|------------|
| 1 | Regression Residual Total | 4,052 | 90,467 | 0,000 | Signifikan |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.14 diatas, diperoleh nilai probabilitas (*p value*) dari variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi dengan tingkat kesalahan 0%. Karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $p\ value < 0,05$, maka model ini layak untuk digunakan (signifikan). Sementara untuk uji F diperoleh hasil:

F_{hitung} sebesar 90,467

F_{tabel} sebesar 4,052

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel anggaran produksi karena nilai $F_{hitung} 90,467 > F_{tabel} 4,052$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang

dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan semua variabel dependen dapat dijelaskan.

Tabel V.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1 | 0,959 | 0,921 | 0,910 |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square (R^2) dari model penelitian sebesar 0,921 (92,1%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kapasitas mesin dan modal kerja dapat menjelaskan variabel anggaran produksi sebesar 92,1%. Sedangkan sisanya 7,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi.

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel anggaran produksi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi parsialnya. Dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel V.16 Hasil Koefisien Korelasi Parsial

| Variabel Independen | r^2 |
|----------------------------|--------|
| Anggaran Penjualan (X1) | -0.042 |
| Stabilitas Bahan Baku (X2) | 0.357 |
| Jumlah Tenaga Kerja (X3) | -0.276 |
| Kapasitas Mesin (X4) | 0.163 |
| Modal Kerja (X5) | 0.945 |

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel V.16 dapat dilihat bahwa variabel modal kerja memiliki koefisien korelasi parsial paling besar 0,945 (94,5%) dibandingkan variabel stabilitas bahan baku dan kapasitas mesin yang masing-masing memiliki koefisien

korelasi parsial sebesar 0,357 (35,7%) dan 0,163 (16,3%). Sedangkan variabel anggaran penjualan dan tenaga kerja dinyatakan tidak memiliki pengaruh, karena koefisien korelasi parsialnya menunjukkan angka negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi pada PT. Surya Agrolika Reksa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas seluruh item pertanyaan penelitian telah memberikan hasil yang baik dan patut dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar antara 0,624 – 0,741. Pengujian validitas terhadap seluruh item pertanyaan dengan menggunakan korelasi pearson menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,263 < t_{tabel} 1,679$, hal ini berarti bahwa anggaran penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
3. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,384 > t_{tabel} 1,679$, hal ini berarti bahwa stabilitas bahan baku tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

4. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,709 < t_{tabel} 1,679$, hal ini berarti bahwa kapasitas mesin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
5. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai $t_{hitung} -1,043 < t_{tabel} 1,679$, hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.
6. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai $t_{hitung} 18,095 > t_{tabel} 1,679$, hal ini berarti bahwa modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap anggaran produksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang layak dipertimbangkan bagi perusahaan yang diteliti.

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi dalam penyusunan anggaran produksinya, terutama faktor bahan baku dan modal kerja yang dalam penelitian ini dinyatakan paling berpengaruh agar tujuan dari produksi dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Perusahaan hendaknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi, karena dari hasil penelitian ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi anggaran produksi sebesar 7,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim, *Surat An-Nisa*, Ayat 29.

Ahmad, Komarudin. 2007. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Aliminsyah dan Padji. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.

AR, Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.

Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Christina, Ellen, *et al.* 2002. *Anggaran Perusahaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Budgeting: Penganggaran, Perencanaan Lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jusuf, Al Haryono. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi, Akademi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.

Kusuma, Hendra. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Andi, ed.

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke Lima. Yogyakarta: Aditya Media.

Munandar, M. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Ke Satu. Cetakan Ke Empatbelas. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan*. Edisi Ke Tujuh. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sawir, Agus. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shim, Jae K. dan Joel G. Siegel. 2001. *Budgeting: Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sinuraya, S. 2000. *Cost Accounting*. Edisi Revisi. Medan: CV. Joehandi.
- Soekartiwi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyono, RA. 1999. *Akuntansi Manajemen Satu: Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suyadi, Prawira Sentono. 2000. *Manajemen Operasi: Analisis dan Studi Kasus*. Edisi Ke Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon, Manahap P. 2004. *Manajemen Operasional: Operations Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Welsch, Hilton dan Gordon. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2000. *Anggaran: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi. 2000. *Azaz-azaz Manajemen*. Bandung: Alumni.

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel I.1 Anggaran dan Realisasi Produksi CPO pada PT. Surya Agrolika Reksa | 4 |
| Tabel I.2 Anggaran dan Realisasi Produksi PK pada PT. Surya Agrolika Reksa | 5 |
| Tabel V.1 Data Demografi Responden | 53 |
| Tabel V.2 Statistik Deskriptif | 55 |
| Tabel V.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Penjualan (X1) | 58 |
| Tabel V.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Stabilitas Bahan Baku (X2) | 59 |
| Tabel V.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Jumlah Tenaga Kerja (X3)..... | 59 |
| Tabel V.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kapasitas Mesin (X4) | 60 |
| Tabel V.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Modal Kerja (X5)..... | 61 |
| Tabel V.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Anggaran Produksi (Y) | 61 |
| Tabel V.9 Hasil Uji Reliabilitas | 62 |
| Tabel V.10 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 65 |
| Tabel V.11 Hasil Uji Autokorelasi..... | 66 |
| Tabel V.12 Hasil Regresi dengan Metode Enter..... | 68 |
| Tabel V.13 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)..... | 69 |
| Tabel V.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) | 73 |
| Tabel V.15 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 74 |
| Tabel V.16 Hasil Koefisien Korelasi Parsial | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | | Halaman |
|-------------|--|----------------|
| Gambar II.1 | Bentuk Anggaran Produksi Secara Garis Besar..... | 13 |
| Gambar II.2 | Model Penelitian | 30 |
| Gambar IV.1 | Proses Produksi CPO dan PK pada PT. Surya Agrolika Reksa..... | 50 |

DATA HASIL KUESIONER

| Sampel | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | Total X1 |
|--------|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 18 |
| 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 16 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| 8 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 18 |
| 9 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 19 |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 11 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 14 |
| 13 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 13 |
| 15 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 16 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 17 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 19 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 16 |
| 20 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 19 |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 20 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 16 |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 14 |
| 24 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 21 |
| 25 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 26 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 27 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 28 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 29 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 22 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 14 |
| 31 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 23 |
| 32 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 21 |
| 33 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 22 |
| 34 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 21 |
| 35 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 37 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 20 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 39 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 |
| 41 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 42 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 43 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 21 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |

| Sampel | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | Total X2 |
|--------|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 19 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 22 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 8 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 16 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 10 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 16 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 21 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 14 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 15 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 17 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 16 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 20 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 21 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 22 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 26 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 36 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 37 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 22 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 39 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 16 |
| 40 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 41 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 20 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 45 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |

| Sampel | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | Total X3 |
|--------|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 21 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 16 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 17 |
| 10 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 14 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 14 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 15 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 17 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 18 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 20 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 17 |
| 21 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 22 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 24 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 25 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 22 |
| 26 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 23 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 30 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 36 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 37 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 22 |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 |
| 39 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 19 |
| 40 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 41 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 20 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 45 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |

| Sampel | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | Total X4 |
|--------|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 16 |
| 6 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| 7 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 16 |
| 8 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 21 |
| 9 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 |
| 10 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 11 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 |
| 12 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 15 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 16 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 |
| 17 | 4 | 2 | 5 | 2 | 2 | 15 |
| 18 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| 19 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 18 |
| 20 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 17 |
| 21 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 21 |
| 22 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 15 |
| 23 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 16 |
| 24 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 22 |
| 25 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 18 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 23 |
| 27 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 29 | 5 | 3 | 1 | 5 | 3 | 17 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 22 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 32 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 22 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 36 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 19 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 17 |
| 39 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 19 |
| 40 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 43 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 44 | 3 | 3 | 1 | 5 | 5 | 17 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |

| Sampel | X5.1 | X5.2 | X5.3 | X5.4 | X5.5 | Total X5 |
|--------|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 16 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 18 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 11 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 18 |
| 12 | 5 | 2 | 5 | 3 | 4 | 19 |
| 13 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 15 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 20 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 17 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| 18 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 17 |
| 19 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 20 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 18 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 25 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 20 |
| 26 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 32 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 34 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 22 |
| 35 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 20 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 18 |
| 38 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 19 |
| 39 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 |
| 40 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 18 |
| 41 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 19 |
| 43 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 22 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |

| Sampel | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Total Y |
|--------|----|----|----|----|----|---------|
| 1 | 5 | 2 | 5 | 2 | 4 | 18 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 |
| 6 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 18 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 17 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 11 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 18 |
| 12 | 5 | 2 | 5 | 3 | 5 | 20 |
| 13 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 14 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 15 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 20 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 17 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| 18 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 |
| 19 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 20 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 22 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 25 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 20 |
| 26 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 30 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 21 |
| 31 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 32 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 34 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 35 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 21 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 18 |
| 38 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 20 |
| 39 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 14 |
| 40 | 3 | 2 | 3 | 5 | 5 | 18 |
| 41 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 20 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 22 |
| 43 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 22 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |

DAFTAR KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. SURYA AGROLIKA REKSA

DATA RESPONDEN

| NO | NAMA | UMUR | JENIS KELAMIN | PENDIDIKAN | LAMA BEKERJA | JABATAN |
|----|-------------------|-----------|---------------|------------|--------------|-----------------------|
| 1 | Ahmad Bahtiar | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Kernel |
| 2 | Habib Mustofa | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Louding Ramp |
| 3 | Amin Wahyudi | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Help Louding Ramp |
| 4 | Sitorus | 41 – 50 | PRIA | SMP | 4 - 6 Tahun | Help Louding Ramp |
| 5 | Ahmad Jamali | 51 Keatas | PRIA | SD | 4 - 6 Tahun | Help Louding Ramp |
| 6 | Harmoko | 41 – 50 | PRIA | SD | 7 - 9 Tahun | Help Louding Ramp |
| 7 | Masduki | 31 – 40 | PRIA | SMP | 4 - 6 Tahun | Help Sterilizer |
| 8 | Markidi Rusyadi | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Sterilizer |
| 9 | Sarjono | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Treser |
| 10 | Thaharudin | 21 – 30 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Operator Louding Ramp |
| 11 | Supardi | 21 – 30 | PRIA | SMA | 1 - 3 Tahun | Help Treser |
| 12 | Mustofa Khoiri | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Pres |
| 13 | Hafiudin Rawid | 21 – 30 | PRIA | SMP | 7 - 9 Tahun | Help Pres |
| 14 | Kholid Ma'ruf | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Help Pres |
| 15 | Agus Musodik | 21 – 30 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Help Klarifikasi |
| 16 | Asep Trianto | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Klarifikasi |
| 17 | Bisri Mustofa | 31 – 40 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Help Kernel |
| 18 | Didi Saputra | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Mesin |
| 19 | Eko Susilo | 31 – 40 | PRIA | MAN | 7 - 9 Tahun | Boiler |
| 20 | Fajar Aditia | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Mandor |
| 21 | Imam Nasrofi | 31 – 40 | PRIA | SMK | 4 - 6 Tahun | Boiler |
| 22 | Maulana Yusuf | 21 – 30 | PRIA | SMP | 7 - 9 Tahun | Operator Louder |
| 23 | Fatkur Rahman | 31 – 40 | PRIA | SMP | 7 - 9 Tahun | Asisten |
| 24 | M. Sidiq Handoko | 21 – 30 | PRIA | SMA | 1 - 3 Tahun | Help Louding Ramp |
| 25 | Nofri Ardi | 41 – 50 | PRIA | SD | 7 - 9 Tahun | Operator Louding Ramp |
| 26 | Rois Khoirudin | 41 – 50 | PRIA | SD | 7 - 9 Tahun | Help Louding Ramp |
| 27 | Salamun | 21 – 30 | PRIA | SMP | 1 - 3 Tahun | Help Louding Ramp |
| 28 | Alhadi Dwi Putra | 31 – 40 | PRIA | SMK | 7 - 9 Tahun | Help Louding Ramp |
| 29 | Zainal Abidin | 31 – 40 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Operator Sterilizer |
| 30 | Fikrie Herlambang | 21 – 30 | PRIA | MAN | 1 - 3 Tahun | Help Treser |

| | | | | | | |
|----|-------------------|---------|------|---------|-------------|----------------------|
| 31 | Heri Aprilian | 31 – 40 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Help Treser |
| 32 | Arif Taufan | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Treser |
| 33 | Sutriyanto | 21 – 30 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Help Louding Ramp |
| 34 | Dharma Setiawan | 31 – 40 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Help Pres |
| 35 | Eko Saiful Huda | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Klarifikasi |
| 36 | Ahmad Nasrudin | 31 – 40 | PRIA | SMP | 4 - 6 Tahun | Help Klarifikasi |
| 37 | Hendro Widiatmiko | 21 – 30 | PRIA | SMA | 4 - 6 Tahun | Boiler |
| 38 | Mittahuroji | 31 – 40 | PRIA | SMK | 4 - 6 Tahun | Boiler |
| 39 | Deni Amboro | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Boiler |
| 40 | Surya Syaifudin | 31 – 40 | PRIA | SMK | 7 - 9 Tahun | Mandor |
| 41 | Mulhadi | 21 – 30 | PRIA | SMA | 7 - 9 Tahun | Operator Louder |
| 42 | M. Syah | 31 – 40 | PRIA | SARJANA | 7 - 9 Tahun | Supervisor |
| 43 | Ibnu Munzir | 31 – 40 | PRIA | SMK | 7 - 9 Tahun | Asisten |
| 44 | Roby Setiawan | 31 – 40 | PRIA | SMP | 7 - 9 Tahun | Help Sterilizer |
| 45 | Budi Hartono | 21 – 30 | PRIA | SMK | 7 - 9 Tahun | Operator Pres |

KUESIONER PENELITIAN

Melalui kesempatan ini saya mohon kesediaan bapak/ibu/saudara/i agar dapat meluangkan sedikit waktu untuk mengisi daftar pertanyaan (kuesioner) penelitian ini dengan baik dan benar.

Tujuan pengisian daftar pertanyaan ini adalah sebagai bahan atau data yang akan diolah lebih lanjut guna penyelesaian tugas akhir (SKRIPSI) di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Adapun judul skripsi saya adalah **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGGARAN PRODUKSI PADA PT. SURYA AGROLIKA REKSA PMKS SEI BASAU KEC. SINGINGI HILIR KAB. KUANSING”**. Jawaban yang saudara berikan sangat membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasi saudara, saya ucapkan terima kasih.

Homat Saya

SUWARDI
NIM: 10573002142

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan/ Jabatan :

Lama Bekerja :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat anda.
2. Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

| Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Ragu-Ragu | Setuju | Sangat Setuju |
|------------------------|--------------|-----------|--------|------------------|
| (STS) | (TS) | (RR) | (S) | (SS) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

C. Daftar Pertanyaan

1. Anggaran Produksi (Y)

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | RR | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Anggaran produksi yang dibuat oleh PT. SAR sudah efektif | | | | | |
| 2 | Anggaran produksi yang digunakan PT. SAR sudah baik | | | | | |
| 3 | Anggaran produksi yang dibuat oleh PT. SAR sangat membantu pelaksanaan pekerjaan karyawan | | | | | |
| 4 | Anggaran produksi sangat menentukan hasil produksi yang akan dicapai | | | | | |
| 5 | Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan produksi, karena anggaran produksi telah dibuat | | | | | |

2. Anggaran Penjualan (X1)

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | RR | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Anggaran penjualan mempengaruhi jumlah yang akan diproduksi | | | | | |
| 2 | Anggaran penjualan yang dibuat PT. SAR sudah efektif | | | | | |
| 3 | Anggaran penjualan yang dibuat PT. SAR terlalu tinggi | | | | | |
| 4 | Anggaran penjualan yang dibuat harus mempertimbangkan kemampuan produksi perusahaan | | | | | |
| 5 | Anggaran penjualan merupakan indikator untuk menyusun anggaran produksi | | | | | |

3. Stabilitas Bahan Baku (X2)

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | RR | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Persediaan bahan baku selama ini sudah memenuhi kebutuhan produksi | | | | | |
| 2 | Kualitas bahan baku selama ini telah memenuhi standar perusahaan | | | | | |
| 3 | Kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk | | | | | |
| 4 | Pengadaan bahan baku selama ini berjalan dengan lancar | | | | | |
| 5 | Perusahaan akan melakukan tindakan penanganan apabila terjadi kekurangan bahan baku | | | | | |

4. Kapasitas Mesin (X3)

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | RR | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Kapasitas mesin produksi yang dimiliki mempengaruhi jumlah yang akan diproduksi | | | | | |
| 2 | Mesin produksi PT.SAR masih layak digunakan | | | | | |
| 3 | Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan mesin produksi secara teratur | | | | | |
| 4 | Tidak sering terjadi kerusakan pada mesin produksi | | | | | |
| 5 | Tidak terdapat kerusakan mesin yang berat pada saat proses produksi berlangsung | | | | | |

5. Jumlah Tenaga Kerja (X4)

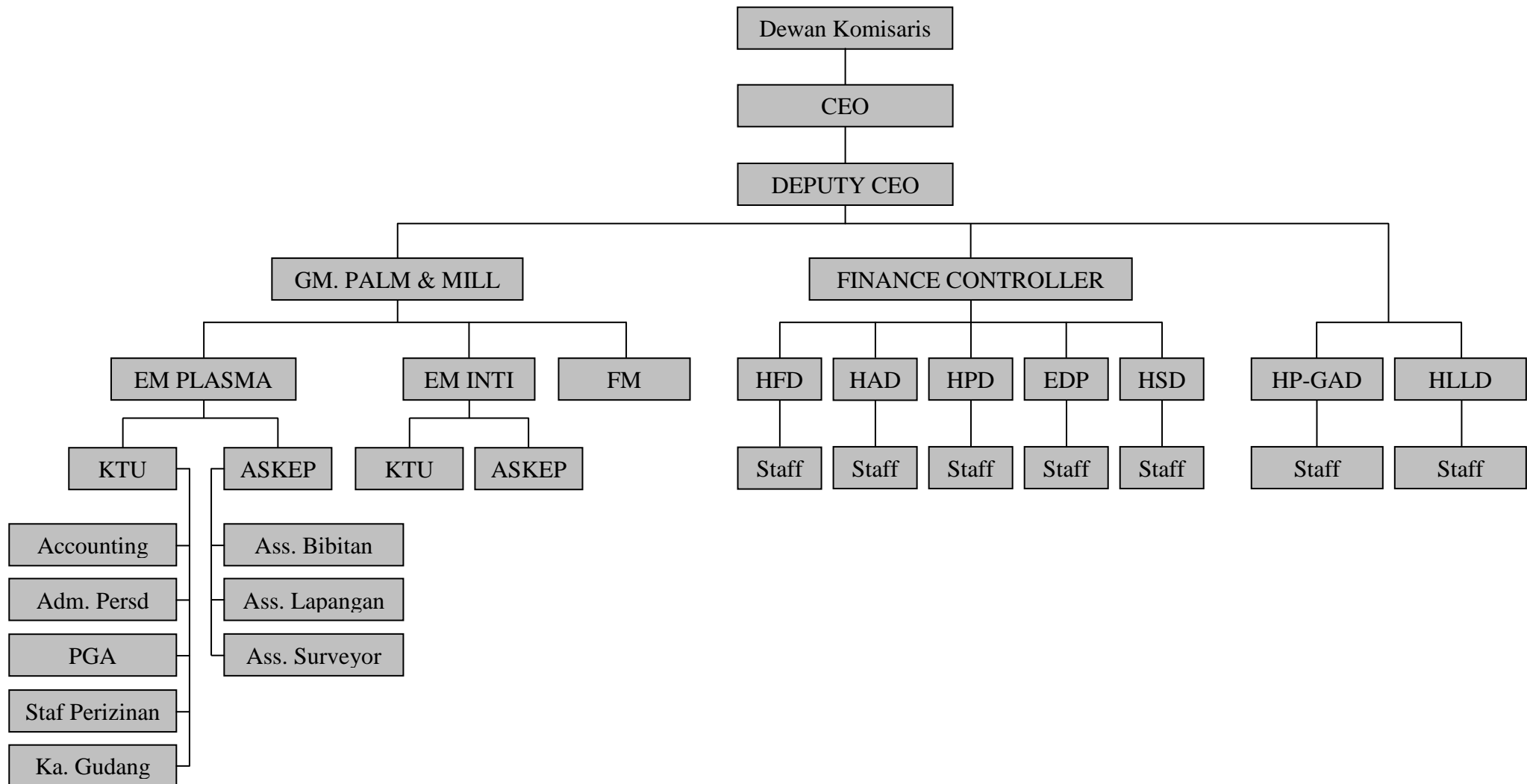
| NO | PERTANYAAN | STS | TS | RR | S | SS |
|----|--|-----|----|----|---|----|
| 1 | Jumlah tenaga kerja bagian produksi yang dimiliki PT. SAR sudah efektif | | | | | |
| 2 | Jumlah tenaga kerja yang dimiliki mempengaruhi kelancaran proses produksi | | | | | |
| 3 | Perlu ada penambahan tenaga kerja bagian produksi untuk memperlancar proses produksi | | | | | |
| 4 | Tingkat pendidikan karyawan bagian produksi mempengaruhi produktivitas karyawan | | | | | |
| 5 | Usia karyawan bagian produksi mempengaruhi produktivitas karyawan | | | | | |

6. Modal Kerja (X5)

| NO | PERTANYAAN | STS | TS | RR | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1 | Modal kerja yang dimiliki perusahaan menentukan jumlah yang akan diproduksi | | | | | |
| 2 | Modal kerja yang dimiliki PT. SAR sudah cukup | | | | | |
| 3 | Jumlah modal kerja yang dimiliki mempengaruhi proses produksi | | | | | |
| 4 | Selama ini perusahaan mudah mendapatkan modal kerja | | | | | |
| 5 | Perlu ada penambahan modal kerja untuk meningkatkan produksi perusahaan | | | | | |

Terima kasih atas bantuannya
Semoga saudara selalu sukses dalam pekerjaan

STRUKTUR ORGANISASI PT. SURYA AGROLIKA REKSA



Sumber: PT. Surya Agrolika Reksa 2010

BIOGRAFI PENULIS



Suwardi berasal dari Siak, lahir 28 Agustus 1987 di Jati Baru. Penulis merupakan anak terakhir dari sembilan bersaudara dari pasangan Samidi (Alm) dan Warinem. Sebelum memasuki jenjang perkuliahan penulis telah mempunyai riwayat pendidikan sebelumnya, yaitu:

Jenjang Pendidikan Formal Yang Telah Dilalui Penulis:

1. Pada tahun 1999 : Menamatkan Sekolah Dasar pada SDN 025 di Langsat permai, Siak
2. Pada tahun 2002 : Menamatkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqien jati Baru, Siak
3. Pada tahun 2005 : Menamatkan Sekolah Madrasah Aliyah Al Muttaqien Jati Baru, Siak
4. Pada tahun 2010 : Menyelesaikan Kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi